



STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KEC. ILIR TIMUR I KOTA PALEMBANG

Afanin Batari Puteri Indriarto¹, Nova Yanti Maleha², Amir Salim³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3}Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: afaninbatari@gmail.com , nova@stebisigm.ac.id ,
amirsalim@stebisigm.ac.id

Abstract

The strategy carried out by the Palembang City BAZNAS in managing productivity zakat funds is carried out in 4 ways, namely planning by the implementing body, organizing consisting of the Advisory Council, Supervisory Commission and Implementing Body assisted by the sections, implementation by the implementing body and supervision by the supervisory commission. The research method uses qualitative research methods, namely research methods whose data are expressed in the form of words or sentences. Through the Palembang Makmur program which provides productive business capital assistance and entrepreneurship maintenance, especially the Kec. Ilir Timur I Palembang City. This type of research uses field research and literature. Sources of data obtained from primary and secondary data. Data collection techniques by means of interviews, observations and documentation studies. This research was conducted at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Palembang.

Keywords: *Strategy, Management Zakat, Public Welfare*

Abstrak

Strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang dalam pengelolaan dana zakat produktif dilakukan dengan 4 cara yaitu Perencanaan oleh Badan Pelaksana, Pengorganisasian yang terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana yang dibantu oleh seksi-seksi, Pelaksanaan oleh Badan Pelaksana dan Pengawasan oleh Komisi Pengawas. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Melalui program Palembang Makmur yang memberikan bantuan modal usaha produktif, bantuan modal usaha konsumtif dan pemeliharaan kewirausahaan terhadap khususnya masyarakat Kec. Ilir Timur I Kota Palembang sehingga dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Kec. Ilir Timur I Kota Palembang. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang.

Kata Kunci : *Strategi, Pengelolaan Zakat, Kesejahteraan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Untuk mengentaskan permasalahan ekonomi tersebut negara melalui pemerintah terus mengeluarkan berbagai kebijakan ekonomi untuk mengentaskan permasalahan ekonomi tersebut salah satunya melalui strategi pengelolaan zakat di Indonesia. Kebijakan ini muncul menjadi upaya negara untuk menjadikan zakat sebagai instrumen ekonomi seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Didukung dengan tingginya populasi umat Islam di Indonesia sehingga dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berperan penting dalam kebijakan ini. Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat yang kemudian dapat meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan dan tentunya dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam (Peraturan Daerah (PERDA) 2017 2017). Pengelolaan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia saat ini pun semakin berkembang. Bahkan, di setiap Kota/Daerah di Indonesia, salah satunya pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang.

LANDASAN TEORI

1. Strategi

Implementasi strategi merupakan sebuah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Implementasi strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi manajemen karena sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan semula. Strategi dalam perspektif islam dapat dinyatakan sebagai rangkaian proses aktivitas manajemen islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan strategi organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuannya di masa datang.

2. Pengelolaan

Diawali dengan perencanaan, dimana dapat meliputi perencanaan program beserta budgetingnya serta pengumpulan (*collecting*) data muzakki dan mustahiq, kemudian pengorganisasian meliputi pemilihan struktur organisasi (Dewan Pertimbangan, Dewan Pengawas dan Badan Pelaksana), penempatan orang-orang (amil) yang tepat dan pemilihan sistem pelayanan yang memudahkan ditunjang dengan perangkat lunak (*software*) yang memadai, kemudian dengan tindakan nyata (*pro active*) melakukan sosialisasi serta pembinaan baik kepada muzakki maupun mustahiq dan terakhir adalah pengawasan dari sisi syariah, manajemen dan keuangan operasional pengelolaan zakat.

3. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat sejahtera adalah Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan Indikator Tahapan Keluarga Pra Sejahtera, Tahapan Keluarga Sejahtera I, II, dan III, serta 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera.

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I atau indikator kebutuhandasar keluarga.
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator Tahapan Keluarga Sejahtera, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Tahapan Keluarga Sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis. Berikut 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I atau indikatorkebutuhan dasar keluarga, yakni:
 - a. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, atau sekolah, dan bepergian.
 - b. Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - c. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan.
 - d. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - e. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I dan 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II serta tidak memenuhi kebutuhan pengembangan dari keluarga atau Tahapan Keluarga Sejahtera III. Berikut 8 (delapan) indikator Keluarga SejahteraII, yakni :
 - a. Anggota keluarga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, atau telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang stel pakaian baru dalam setahun.
 - d. Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk setiap penghuni rumah.
 - e. Keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing.

- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja atau memperoleh penghasilan.
 - g. Seluruh anggota umur 10-60 tahun dan bisa baca tulis.
 - h. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II, dan 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III serta tidak memenuhi indikator aktualisasi diri atau indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus. Berikut 5 (lima) indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III, yakni:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio televisi, atau internet.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari Tahapan Keluarga Sejahtera I, II, III, serta 2 (dua) indikator tambahan, yakni:
- a. Keluarga secara teratur sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - b. Salah satu anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang". Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tugas akhir penulis yang berjudul "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kec. Iliri Timur I Kota Palembang". Dapat diketahui bahwa BAZNAS Kota Palembang mempunyai strategi tersendiri dalam melakukan pengelolaan dana zakat produktif yang akan disalurkan kepada masyarakat Kota Palembang khususnya pada masyarakat Kec. Ilir Timur I, yaitu dengan program "Palembang Makmur" dengan mendukung bantuan modal usaha produktif seperti hewan ternak, alat/mesin kerja dan konsumtif seperti sembako, dll bagi para pedagang/pengusaha serta baru diterapkan yaitu pemeliharaan kewirausahaan agar kedepan BAZNAS dapat mengetahui evaluasi

dari program tersebut agar dapat memberikan manfaat jangka Panjang baik untuk BAZNAS Kota Palembang maupun pengusaha/pedagang tersebut. Dari penelitian ini penulis juga dapat menemukan kendala yang tidak terlalu besar dalam pelaksanaan program ini yaitu kurangnya unit/tim khusus untuk membantu berjalannya program tersebut dilapangan dan ketentuan/aturan khusus untuk dana zakat produktif ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah bahas tentang strategi pengelolaan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang dilakukan dengan 4 cara yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar program pemberdayaan tetap berjalan dengan baik dan sesuai yang direncakan. Adapun program yang ada di Kota Palembang dari total 5 program pemberdayaan ekonomi yang ada di BAZNAS, program yang di terapkan Baznas Kota Palembang yang ada di kecamatan Ilir Timur I adalah Palembang Makmur dengan memberikan atau mendukung bantuan modal usaha produktif bagi pengusaha, bantuan modal usaha konsumtif bagi yang kekurangan makanan sehari-hari dan pemeliharaan kewirausahaan dengan memberikan bantuan modal yang ada di kecamatan Ilir Timur I.

SARAN

BAZNAS kota Palembang sebaiknya menginstruksikan kepada UPZ di tingkat Kecamatan Ilir Timur I di seluruh wilayahnya agar mendata jumlah masjid di wilayahnya untuk diajak membentuk UPZ agar bermitra dengan BAZNAS Kota Palembang dalam menghimpun dana ZIS dan menyalurkannya, agar penerimaan ZIS di BAZNAS Kota Palembang Kecamatan Ilir Timur I meningkat dan yang terpenting agar penyaluran ZIS menjadi tepat sasaran dan merata di kecamatan Ilir Timur I

1. BAZNAS Kota Palembang diharapkan menambah alokasi dana untuk Program pemberdayaan ekonomi yang bersifat Produktif, agar para mustahik kedepannya bisa menjadi muzaki, terutama di daerah kecamatan Ilir Timur I.
2. Pemerintah harus bersikap tegas dengan membuat undang-undang yang memberikan sanksi kepada orang-orang kaya muslim yang tidak mau membayar kewajiban zakat minimal 50% melalui BAZNAS karena mayoritas penduduk NKRI adalah beragama Islam, hal ini perlu dilakukan agar dana ZIS tadi dapat dikelola dengan baik dan dapat menghindari dari kelalaian dan kesengajaan muzaki dari tidak membayar zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aolya, Nur Faradella. (2020). “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kab. Banyumas.” *jurnal proposal*.
- Aravik, H. (2017). Esensi Zakat sebagai Instrumen Finansial Islami dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 2(2), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v2i2.99>
- Asnaini, S. Ag., M. Ag. (2018). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang Hariadi. (2015). *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Danang Suyonto. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. 1 ed. Bandung: PT.RefikaAditama.
- Dewi, Radix PrimA. (2019). “Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif.” (April 2015):31–46. doi: 10.31227/osf.io/f8vwb